

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pengertian linguistik adalah ilmu yang mengenai bahasa dan strukturnya. Kata analisis juga dipakai untuk pengamatan dilaboratorium seperti analisis pemeriksaan zat, Tetapi seiring berjalannya waktu kata analisis ini dipakai oleh banyak bidang salah satunya didunia akademik serta di kalangan pakar bahasa. Menurut Richards (1987:104) dalam teori apresiasi puisi menyatakan bahwa struktur batin meliputi tema, perasaan, nada, dan amanat puisi, dan struktur fisik terdiri atas diksi, kata kongkret, bahasa figurative, rima dan ritme.

Didalam pembuatan puisi terlebih dahulu harus menentukan tema. Tema adalah ide pokok didalam sebuah puisi. Menurut Rokhmansyah (2013 hlm 25) Tema merupakan gagasan pokok yang mendasari penulisan puisi. Kita ketahui juga bahwa kata analisis awalnya berasal dari bahasa luar yaitu bahasa inggris. Menurut Wiradi analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari ditaksir maknanya dan kaitannya. Menurut (Tarigan, 2008:3-4) menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi tidak langsung.

Belajar cipta puisi salah satu pelajaran yang banyak disepelakan oleh orang banyak disamping dianggap gampang tetapi jika dipelajari sulit untuk memahaminya, belajar cipta puisi banyak manfaat yang membantu seseorang bisa mengembangkan daya imajinasi, membantu mengembangkan kemampuan dalam memperluas wawasan dan mengembangkan nilai individu, terakhir menambah pengetahuan tentang dunia sastra. Sehingga kebanyakan masalah ditemukan saat cipta puisi dilapangan bahwa belajar cipta puisi yaitu sangat susah dilakukan guru dan siswa. Disebabkan kurangnya minat dan kemampuan siswa dalam pemilihan kata atau diksi. Kemampuan guru dalam hal pengetahuan serta bagaimana cara mengajarnya juga sangat mempengaruhi tingkat kesulitan dan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Dalam pembelajaran sastra ada unsur kebahasaan terutama belajar cipta puisi didalamnya seperti irama, rima mengakibatkan banyak orang menyatakan belajar puisi itu sulit. Menurut (Azizah, 2015) kurangnya pemahaman siswa dapat menghambat menulis puisi disebabkan oleh tiga faktor utama. Faktor yang dimaksud adalah bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran yang kurang menarik guru jarang menggunakan media pembelajaran, dan penilaian dilaksanakan oleh guru banyak berupa teori.

Langkah awal untuk memperbaiki kesulitan saat belajar cipta puisi yaitu kita dituntut memperluas pengetahuan mengenai apa sebenarnya arti menulis puisi itu apalagi kita membuat sebuah karangan puisi diharuskan memiliki daya imajinasi yang tinggi. Serta guru dituntut mampu menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan nyata siswa, siswa bisa menerapkan dikehidupan sehari-hari. Mampu membantu anak didik dan membimbing sehingga mampu didalam cipta puisi dan berimajinasi sehingga ada manfaatnya terhadap siswa merupakan upaya guru. Didalam pembelajaran kontekstual anak didik dituntut wajib menempatkan posisinya mencari sesuatu yang baru saat belajar terutama diwajibkan memiliki pengetahuan dan terampil dalam cipta puisi. Menurut (Firmansyah, 2017) Imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan dan menciptakan gambaran seperti lukisan, karangan kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman secara umum. Sastra imajinatif berupaya menyempurnakan realitas kehidupan walaupun sebenarnya sudah fakta atau realitas kehidupan sehari-hari.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas beberapa yang menjadi identifikasi masalah penelitian antara lain:

1. Faktor penyebab kesulitan menulis puisi.
2. Dampak dan akibat jika siswa kesulitan saat cipta puisi.
3. Kemauan siswa saat cipta puisi masih rendah.
4. Media di gunakan tidak bervariasi.
5. Siswa kesulitan dalam mengekspresikan imajinasinya dalam bentuk puisi.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada permasalahan tingkat kesulitan dalam menulis puisi yang dilakukan setiap siswa. Penulis membatasi penelitian ini pada “Kesulitan siswa saat cipta puisi dengan memakai kontekstual imajinatif”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana cara guru menghadapi anak didik sulit menulis puisi?
2. Bagaimana cara guru dalam meluaskan kesanggupan belajar anak didik yang kesulitan saat cipta puisi memakai pendekatan kontekstual Imajinatif?

3. Apa saja faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis puisi?
4. Bagaimana kemampuan mengajar guru memakai pendekatan kontekstual imajinatif?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk meggambarkan upaya guru menghadapi siswa yang kesulitan cipta puisi.
2. Meningkatkan mampunya anak didik yang kesulitan cipta puisi menggunakan pendekatan kontekstual imajinatif.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa saat cipta puisi.
4. Mengetahui kesanggupan mengajar guru dengan menggunakan pendekatan kontekstual imajinatif

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan pragmatis sebagai berikut :

- A. Manfaat secara teoritis
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas bagaimana cara guru dalam menangani anak didik kesulitan dalam menulis puisi.
- B. Manfaat secara praktis
 - Peneliti
 1. Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penyebab kesulitan menulis puisi.
 - Pembaca
 1. Memberikan motifasi kepada pembaca mengenai kesulitan siswa dalam menulis puisi.
 2. Sebagai gambaran/informasi mengenai bentuk kesulitan siswa dalam menulis puisi.